

SISTEM AUDIT LAPORAN KEUANGAN

Sunardi Edirianto¹, Corazon Sofronia², Syaiful Bachri³

^{1,2,3}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

¹sunardi.edirianto@gmail.com, ²corazonsofronia92@gmail.com,

³syaifulbachri4351@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis suatu perusahaan dan juga wujud pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Sistem audit memegang peranan krusial dalam memastikan integritas dan keandalan informasi dalam sebuah organisasi. Tanpa sistem audit yang kuat, pengambilan keputusan strategis dan operasional akan berisiko tinggi, sebab didasarkan pada data yang tidak terverifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan pentingnya melakukan audit pada laporan keuangan. Penulis menggunakan studi literatur dengan melakukan penelaahan dan menganalisis literatur yang berhubungan dengan prosedur dan pentingnya audit pada laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini tanpa data yang akurat dari laporan keuangan, keputusan hanya akan didasarkan pada asumsi, yang berisiko tinggi menyebabkan kerugian atau kegagalan. Proses audit mengubah laporan keuangan dari sekadar catatan finansial internal menjadi sebuah alat komunikasi yang kredibel dan terpercaya bagi semua pemangku kepentingan, mendukung transparansi, kepatuhan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata kunci: Audit; auditor; laporan keuangan.

Abstract

Financial reports play an important role in making economic decisions of a company and also a form of accountability of the company's management to its stakeholders. The audit system plays a crucial role in ensuring the integrity and reliability of information in an organization. Without a strong audit system, strategic and operational decision-making will be at high risk, because it is based on unverified data. This study aims to determine the procedures and importance of conducting audits on financial statements. The author uses a literature study by reviewing and analyzing literature related to the procedures and importance of audits on financial statements. The results of this study without accurate data from financial statements, decisions will only be based on assumptions, which are at high risk of causing losses or failures. The audit process transforms financial statements from mere internal financial records into a credible and trusted communication tool for all stakeholders, supporting transparency, compliance, and better decision-making.

Keywords: Audit; auditor; financial statements.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan tulang punggung bagi setiap perusahaan, tak peduli ukuran atau industrinya. Dokumen ini bukan sekadar kumpulan angka, melainkan cerminan kesehatan finansial dan performa operasional suatu entitas. Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis suatu perusahaan dan juga wujud pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingannya (Taniono et al., 2022). Laporan keuangan adalah jantung informasi finansial perusahaan. Tanpanya, perusahaan akan berlayar tanpa peta, rentan terhadap ketidakpastian dan kesulitan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat akuntabilitas utama perusahaan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Investor dan calon investor menggunakannya untuk menilai profitabilitas dan risiko sebelum menanamkan modal. Kreditor dan bank memerlukannya untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Pemerintah mengandalkan laporan ini untuk menentukan pajak yang harus dibayar. Bahkan, karyawan pun dapat melihat stabilitas dan prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya harus menganut standar akuntansi yang sudah ditetapkan yaitu berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Agar suatu perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan istilah “*Good Corporate Governance*” atau disingkat dengan GCG (Soleha, 2017).

Sistem audit memegang peranan krusial dalam memastikan integritas dan keandalan informasi dalam sebuah organisasi. Di tengah kompleksitas dunia bisnis dan tuntutan akuntabilitas yang semakin tinggi, keberadaan audit menjadi fondasi utama bagi kepercayaan pemangku kepentingan. Baik itu investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat umum, semuanya membutuhkan jaminan bahwa laporan keuangan dan operasional disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan material atau bahkan kecurangan. Tanpa sistem audit yang kuat, pengambilan keputusan strategis dan operasional akan berisiko tinggi, sebab didasarkan pada data yang tidak terverifikasi. Lebih dari sekadar pemeriksaan angka, sistem audit juga berfungsi sebagai mekanisme pencegahan dan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan. Melalui evaluasi sistematis terhadap pengendalian internal, auditor dapat mengidentifikasi celah yang mungkin dimanfaatkan untuk tindakan tidak etis seperti korupsi atau penyalahgunaan aset. Kehadiran audit secara berkala, baik internal maupun eksternal, tidak hanya membantu mengungkap kecurangan yang sudah terjadi, tetapi juga memberikan efek jera, mendorong karyawan dan manajemen untuk selalu bertindak sesuai standar etika dan prosedur yang berlaku. Serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

Pekerjaan audit berdasarkan subjeknya dibagi menjadi dua jenis, yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal adalah karyawan perusahaan yang dirancang untuk memiliki independensi struktural agar dapat memberikan penilaian yang tidak bias. Sedangkan audit eksternal adalah pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen dari luar organisasi, biasanya oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terdaftar yang tidak memiliki hubungan kerja dengan perusahaan yang sedang diaudit. Dalam sebuah perusahaan, audit laporan keuangan telah dilakukan terlebih dahulu oleh auditor internal perusahaan, namun karena adanya suatu perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan, serta ketidakpercayaan para pemegang saham sehingga perusahaan mencari jasa pihak ketiga untuk melakukan audit atau pembuktian atas kebenaran transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Ramadhany et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui studi literatur terkait dengan sistem audit pada laporan keuangan. Penulis melakukan penelaahan literatur yang berhubungan dengan prosedur dan pentingnya audit pada laporan keuangan melalui penelusuran pada media internet pada buku dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung gagasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Audit Laporan Keuangan

Sistem audit adalah suatu kerangka kerja terstruktur yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi secara objektif terhadap suatu entitas, proses, atau sistem. Tujuannya adalah untuk memberikan penilaian independen mengenai keakuratan, kelengkapan, keandalan, efisiensi, dan kepatuhan terhadap standar, regulasi, atau kebijakan yang berlaku. Secara umum, sistem audit mencakup serangkaian prosedur, metodologi, dan teknik yang diterapkan oleh seorang auditor atau tim audit untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang memadai dan relevan. Hasil dari audit ini kemudian disajikan dalam bentuk laporan audit yang berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.

Audit adalah serangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan atau operasional suatu entitas. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan atau laporan lainnya mencerminkan posisi keuangan yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Rizal, 2025). Di Indonesia, perusahaan wajib menyusun dan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Kepatuhan terhadap regulasi ini tidak hanya menghindari sanksi hukum, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat akuntabilitas utama perusahaan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Investor dan calon investor menggunakannya untuk menilai profitabilitas dan risiko sebelum menanamkan modal.

Tujuan dari audit adalah untuk menyampaikan pendapat yang wajar dalam hal yang material oleh seorang auditor, selain itu juga menyampaikan posisi dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan etik akuntansi yang telah distandarkan di negara Indonesia. Selain itu, tujuan dari audit untuk menunjukkan suatu laporan keuangan itu disajikan dengan lengkap, tepat, keberadaan, penilaian, klasifikasi, pengungkapan, hingga pisah batas (Supriyanto et al., 2022).

Auditor

Auditor adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam melakukan audit, yaitu pemeriksaan dan evaluasi objektif terhadap laporan keuangan. Peran utamanya untuk memberikan opini atau asesmen independen mengenai apakah informasi atau proses yang diperiksa telah sesuai standar dan regulasi yang telah ditetapkan. Pada saat melakukan audit, auditor dituntut mempunyai pengetahuan yang layak, kualitas pribadi yang baik, serta mempunyai kemahiran khusus pada bidangnya. Auditor sebagai penjaga dan peninjau kepentingan umum yang berhubungan dengan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk membuat rencana dan melakukan audit untuk mendapatkan keyakinan yang kuat mengenai laporan keuangan yang bebas dari kesalahan saji material, untuk memperkuat perannya yang dianggap penting, serta auditor perlu mempunyai kompetensi yang akseptabel tentang teknik yang diperlukan untuk melakukan audit dan kompetensi lainnya sebagai pendukung.

Auditor yang berpegang pada prinsip integritas akan jauh lebih mampu menjaga sifat dan kualitas pekerjaan mereka dan dengan demikian dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Integritas auditor merupakan salah satu landasan kepercayaan masyarakat terhadap pekerjaan auditor melalui kepatuhan mereka terhadap kewajiban profesional. Ketika auditor mampu mematuhi kode etik dan standar audit yang berlaku, serta kompeten dan jujur dalam setiap pelaksanaan tugasnya, kualitas audit akan semakin baik (Sinambela & Darmawan, 2022).

Komponen Utama Audit

1. Standar Audit

Pedoman dan aturan profesional yang harus diikuti oleh auditor dalam melaksanakan audit. Standar ini dikenal sebagai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang memuat beberapa jenis salah satunya standar audit. Standar audit dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu:

a. Standar Umum

Auditor harus memiliki keahlian yang memadai, mempertahankan sikap mental yang independen, dan memiliki kemahiran profesional yang cermat.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan audit harus direncanakan sebaik-baiknya dan memiliki bukti yang cukup dan tepat.

c. Standar Pelaporan

Laporan audit harus berisi pernyataan kepatuhan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, konsistensi, dan informatif.

2. Perencanaan Audit

Tahap awal di mana auditor harus mendapatkan pemahaman mendalam tentang entitas yang diaudit, pemahaman awal penting untuk mengidentifikasi risiko yang dapat menyebabkan laporan keuangan mengalami salah saji material, dan merancang serta pengembangan strategi audit keseluruhan.

3. Pengumpulan Bukti Audit

Proses mengumpulkan informasi dan data yang relevan dan dapat diandalkan untuk mendukung temuan audit. Data dapat berupa dokumen, wawancara, observasi, atau analisis data.

4. Evaluasi Bukti Audit

Penilaian dilakukan terhadap bukti yang dikumpulkan untuk menentukan apakah tujuan audit telah tercapai dan apakah terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian.

5. Pelaporan Audit

Penyusunan laporan yang merangkum temuan audit, kesimpulan, dan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan Audit. Pemantauan terhadap implementasi rekomendasi audit untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilakukan.

Pentingnya Melakukan Audit Laporan Keuangan

Proses audit memberikan lapisan kepercayaan dan validasi yang tak ternilai, menjadikannya lebih dari sekadar kumpulan angka. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa laporan keuangan yang diaudit sangat penting.

1. Meningkatkan Kepercayaan

Salah satu manfaat terbesar dari laporan keuangan yang diaudit adalah peningkatan kredibilitas dan keandalan. Auditor independen, yang tidak memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan, akan meninjau dan memverifikasi bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan menyajikan posisi keuangan serta kinerja perusahaan secara wajar. Opini audit yang diberikan (misalnya, opini wajar tanpa pengecualian) memberikan keyakinan kuat kepada pengguna laporan keuangan

- seperti investor, bank, pemerintah, dan mitra bisnis - bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya. Tanpa audit, laporan keuangan bisa dianggap bias atau tidak akurat, mengurangi minat investor dan memperumit proses pendanaan.

2. Mendeteksi Kecurangan dan Kesalahan

Selain memverifikasi keakuratan angka, proses audit juga secara mendalam mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Auditor akan mencari celah atau kelemahan dalam prosedur akuntansi, proses operasional, atau sistem informasi yang dapat menyebabkan kesalahan material atau bahkan memfasilitasi terjadinya kecurangan. Temuan dan rekomendasi dari auditor ini sangat berharga bagi manajemen untuk memperbaiki sistem pengendalian internal mereka. Perbaikan tidak hanya mengurangi risiko kerugian finansial akibat kesalahan atau kecurangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

3. Memastikan Kepatuhan

Proses audit memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi semua peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku. Auditor akan memeriksa apakah ada penyimpangan atau ketidakpatuhan yang dapat menimbulkan risiko hukum atau denda bagi perusahaan. Dengan demikian, audit tidak hanya membantu perusahaan memenuhi kewajiban hukumnya, tetapi juga melindungi perusahaan dari potensi masalah hukum di masa depan.

4. Dasar Pengambilan Keputusan

Manajemen perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan strategis. Ketika laporan keuangan telah diaudit, manajemen dapat memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap data yang mereka gunakan. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi, ekspansi, pengelolaan utang, penetapan anggaran, dan strategi pertumbuhan lainnya. Informasi yang terverifikasi dan terpercaya dari laporan keuangan yang diaudit juga menjadi dasar yang kuat saat perusahaan mencari pendanaan eksternal, melakukan valuasi bisnis, atau bahkan dalam proses akuisisi dan merger, karena pihak ketiga akan lebih percaya pada data yang telah diverifikasi secara independen.

SIMPULAN

Laporan keuangan adalah kompas yang menuntun arah perusahaan. Dengan menganalisis laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, manajemen dapat memahami kondisi keuangan saat ini, mengidentifikasi tren, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang telah dijalankan. Informasi ini krusial untuk pengambilan keputusan. Tanpa data yang akurat dari laporan keuangan, keputusan hanya akan didasarkan pada asumsi, yang berisiko tinggi menyebabkan kerugian atau kegagalan. Proses audit mengubah laporan keuangan dari sekadar catatan finansial internal menjadi sebuah alat komunikasi yang kredibel dan terpercaya bagi semua pemangku kepentingan, mendukung transparansi, kepatuhan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Selama proses audit, auditor tidak hanya mencari kesalahan, tetapi juga mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Mereka akan mengidentifikasi kelemahan atau area yang rentan terhadap risiko, dan kemudian memberikan rekomendasi yang konstruktif kepada manajemen. Rekomendasi ini bisa mencakup perbaikan dalam proses bisnis, sistem informasi, atau struktur organisasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan memitigasi risiko di masa mendatang. Jadi, audit bukan hanya tentang koreksi, tetapi juga tentang perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). "Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan". *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Rizal, I. (2025). "Kolaborasi antara Auditor dan Auditee dalam Proses Pelaksanaan Audit". *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 477-488.
- Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). "Peran Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit". *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8-15.
- Soleha, L. K. (2017). "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(2), 159-166. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Supriyanto, Pina, Christian, & Silvana, V. (2022). "Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 2(1), 199-210.
- Taniono, M., Zeng, S., & Alvina. (2022). "Prosedur Analitis Pada Proses Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Perusahaan". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 64-69.